

VISITORS RESPONSE ABOUT COMPONENT 4A (ATTRACTION, AMENITIES, ACCESS, ANCILLARY) IN THE MUSEUM OF THE BIRTH HOUSE OF BUNG HATTA, BUKITTINGGI CITY, WEST SUMATERA PROVINCE

Oleh: Mhd. Fahrozi

Pembimbing: Andi M Rifiyan Arief, SST Par., MM. Par

E-mail: mhd.fahrozi3043@student.unri.ac.id,

Ifanmr10@gmail.com

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

The Bung Hatta Birth House Museum, Bukittinggi City, West Sumatra Province is one of the relics and from one of the Proclaimers of the Republic of Indonesia, namely Mohammad Hatta. Being one of the legacies of one of the Proclaimers of the Republic of Indonesia, it is necessary to evaluate Component 4A (Attraction, Amenities, Access, Ancillary) as a tourism product from one of the cities of Bukittinggi to be able to attract and increase visits. Feedback is one way to get a visitor's opinion on a tourist attraction visited. This study was conducted to find out how visitors respond to Component 4A (Attraction, Amenities, Access, Ancillary) at the Bung Hatta Birth House Museum, Bukittinggi City, West Sumatra Province. This study uses a quantitative method with 99 samples that have been processed by the author based on the population of the last year. The data collection technique used by the author is in the form of observations, questionnaires, documentation and uses a Likert scale as a measuring tool. Based on the results of the research, visitor responses regarding Component 4A (Attraction, Amenities, Access, Ancillary) at the Bung Hatta Birth House Museum, Bukittinggi City, West Sumatra Province, were in the very good category.

Key Word: Response, Visitor, Component 4A, Tourist Attraction, Museum.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Provinsi Sumatera Barat diketahui mempunyai beberapa Kabupaten dan Kota yang terus bergerak mengembangkan berbagai objek wisata guna menarik wisatawan domestik dan mancanegara. Hal ini didukung karena keadaan Sumatera Barat memiliki berbagai potensi wisata. Salah satu Kota yang memiliki objek wisata yang sangat diminati wisatawan adalah Kota Bukittinggi. Keindahan objek wisata yang dimiliki Kota Bukittinggi menjadi

daya tarik tersendiri bagi masyarakat dalam Provinsi Sumatera Barat atau masyarakat Provinsi lainnya. Salah satu objek wisata yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah Museum. Berikut daftar Museum yang berada di Kota Bukittinggi beserta data total kunjungannya.

Table I.1

**Data Total Kunjungan
Wisatawan Museum Di Kota
Bukittinggi**

No.	Tahun	Jumlah Pengunjung

1.	Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta	60.665
2.	Museum Rumah Adat Baanjuang	88.591

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan 2021

Pada table I.1 dapat dilihat bahwa ternyata Museum Rumah kelahiran bung hatta memiliki total kunjungan paling sedikit dari museum lainnya. Berdasarkan total kunjungan paling sedikit makan penulis memilih Museum Rumah kelahiran bung hatta sebagai tempat penelitian. Dikarenakan bagi penulis Museum Rumah kelahiran bung hatta sangat menarik minat penulis untuk meneliti apa saja tanggapan pengunjung mengenai komponen 4A (*attracion, amenities, access, ancillary*) pada Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta Kota Bukittinggi Provinsi Sumatera Barat. Daya tarik terbesar bagi wisatawan ke museum rumah kelahiran Hatta adalah sejarahnya yang panjang. Untuk masuk ke objek wisata ini wisatawan tidak perlu membayar dan hanya perlu mengisi buku kunjungan saja. Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta ini merupakan benda dari cagar budaya, yang dimana dengan nomor cagar budaya CB. 365 sesuai dengan SK Menteri yaitu No SK : PM.05/PW.007/MKP/2010 yang dikeluarkan pada tanggal 8 januari 2010. Pada hal ini biasanya para wisatawan merupakan wisatawan atau pengunjung minat khusus yang melakukan perjalanan untuk belajar atau melihat sebuah nilai sejarah, budaya dan nilai-nilai lainnya untuk mendapatkan suatu hal yang baru.

TABEL 1.2
Data Kunjungan Wisatawan
Museum Rumah Kelahiran Bung
Hatta Kota Bukittinggi Tahun
2017 sampai Tahun 2021

No.	Tahun	Jumlah Pengunjung
1.	2017	11.086
2.	2018	9.033
3.	2019	22.002
4.	2020	9.605
5	2021	8.939

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan 2021

Pada table I.2 dapat dilihat bahwa data kunjungan wisatawan objek wisata Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta Kota Bukittinggi yang dimana pada tahun 2017 hingga 2018 mengalami penurunan pengunjung, lalu di tahun 2019 mengalami peningkatan pengunjung. Kemudian pada tahun 2020 hingga 2021 terjadi penurunan pengunjung. Penyebab dari hal ini dikarenakan pada tahun 2020 terjadi *pandemic covid-19* di seluruh dunia pada bulan desember 2019 yang bermulai pada negara China dan perlahan memasuki wilayah Indonesia yang mengakibatkan sektor dari pariwisata menurun karena adanya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) dengan penutupan tempat-tempat wisata sesuai dengan arahan dan perintah dari Pemerintah Pusat. Maka dari itu perlu diketahui tanggapan pengunjung mengenai komponen 4A (*Attraction, Amenities, Access, Ancillary*) pada Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta guna meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan serta menjadikan sektor pariwisata di Kota Bukittinggi

terkhususnya Museum Rumah kelahiran bung hatta dapat berkembang dan berkelanjutan. Berdasarkan permasalahan yang ada maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“TANGGAPAN PENGUNJUNG MENGENAI KOMPONEN 4A (ATTRACION, AMENITIES, ACCESS, ANCILLARY) PADA MUSEUM RUMAH KELAHIRAN BUNG HATTA KOTA BUKITTINGGI PROVINSI SUMATERA BARAT”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis oleh peneliti maka, dalam hal ini penulis akan meneliti tentang Bagaimana Tanggapan Pengunjung Mengenai Komponen 4A (*Attraction, Amenities, Access, Ancillary*) Pada Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta Kota Bukittinggi Provinsi Sumatera Barat

1.3. Batasan Masalah

Tulisan ini akan membahas mengenai Tanggapan Pengunjung Mengenai Komponen 4A (*Attraction, Amenities, Access, Ancillary*) Pada Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta Kota Bukittinggi Provinsi Sumatera Barat

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Tanggapan Pengunjung Mengenai Komponen 4A (*Attraction, Amenities, Access, Ancillary*) Pada Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta Kota Bukittinggi Provinsi Sumatera Barat
2. Agar pengunjung mengetahui bahwa Attracion sendiri

merupakan suatu yang memiliki keindahan atau sesuatu nilai yang dapat menarik dan mendatangkan para pengunjung. Atraksi juga merupakan sesuatu yang dapat dilihat atau dipelajari oleh para pengunjung. Amenities merupakan fasilitas pendukung yang mendukung segala kegiatan pengunjung pada suatu tempat wisata. Access merupakan aksesibilitas pengunjung dalam menjangkau suatu tempat wisata. Ancillary merupakan pelayanan yang disediakan para pihak pengelola pada suatu tempat wisata.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis, Untuk mengetahui peran Pemerintah Kota Bukittinggi dalam pengelolaan Museum Rumah kelahiran bung hatta Kota Bukittinggi Provinsi Sumatera Barat
2. Bagi pengelola, Sebagai masukan agar nantinya pihak pengelola dapat meningkatkan jumlah pengunjung dan mempromosikan Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta Kota Bukittinggi Provinsi Sumatera Barat
3. Bagi akademis sebagai sumber referensi maupun sumber informasi dan masukan bagi pihak yang

ingin meneliti objek serupa

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pariwisata

Menurut (Mathieson & Wall, 1982) Suatu kegiatan perpindahan yang dilakukan seseorang dari daerah asalnya ke daerah lain di luar tempat tinggalnya, dan kemudahan yang disediakan serta aktivitas yang dilakukan selama berada di tempat tujuan disebut dengan pariwisata.

Menurut (Koen Meyers, 2009) Suatu kegiatan yang dilakukan dari tempat tinggal semula menuju daerah tujuan sementara waktu dengan alasan bukan menetap tetapi hanya sekedar menghabiskan waktu luang atau pergi berliburan disebut dengan pariwisata.

2.2 Tanggapan

Tanggapan merupakan suatu bentuk ingatan yang pokok, bisa dijelaskan sebagai bentuk ingatan dari pengelihatannya. Ketika suatu yang dilihat sudah tidak ada terlihat lagi. Oleh karena itu ketika apa yang dilihat sudah tidak ada dan hanya sebuah ingatan saja yang tersisa maka ini yang disebut sebagai tanggapan (Ahmadi, 2009:68).

Menurut Sujanto (2004:31) tanggapan adalah sesegala sesuatu yang didapatkan dari gambaran atau penghilatan seseorang pada suatu tempat tersimpan dalam memori ingatan orang tersebut setelah orang tersebut mengamati suatu tempat.

2.3 Pengunjung

Menurut WTO *World Tourism Organization* (1995) dalam Ismayanti (2010) Pengunjung adalah siapapun yang telah melaksanakan

suatu perjalanan diluar dari tempat asalnya dalam jangka waktu tidak lewat dari 12 bulan secara berturut-turut dan tujuannya bukan untuk mencari nafkah ditempat tersebut.

2.4. Objek Wisata

Menurut Ananto (2018) Suatu tempat yang dikunjungi oleh para pengunjung dan memiliki sumber daya alam, budaya, dan buatan seperti keindahan alam, cagar budaya dan perilaku masyarakat sekitar merupakan pengertian dari Objek Wisata.

2.5 Komponen 4A

Buku Suwena dan Widyatmaja (2010:88) mengutip Cooper et al. (1993) ketika mereka mengatakan bahwa 4A pariwisata adalah:

a. Attraction atau Daya Tarik Wisata

Atraksi adalah suatu komponen yang sangat signifikan dalam upaya menarik wisatawan. Selain istilah "daya tarik," ada judul lain untuk apa yang saat ini dikenal sebagai "objek wisata," yang sangat diminati di kalangan wisatawan.

b. Amenities atau Fasilitas

Fasilitas adalah segala bentuk sarana dan prasarana yang dibutuhkan seorang wisatawan ketika akan berkunjung atau berada selama di daerah tujuan wisata. Fasilitas merupakan faktor penarik yang sangat penting selain dari atraksi wisata yang akan dikunjungi oleh wisatawan.

c. Access atau Aksesibilitas

Untuk menuju ke suatu tempat daerah tujuan wisata tentunya harus memiliki aksesibilitas berupa jalan. Suatu daerah tujuan wisata atau tempat tujuan wisata

harus memiliki bandara, pelabuhan, terminal, dan segala macam bentuk aksesibilitas.

d. Ancillary Service atau pelayanan

Pemerintah Daerah menyediakan layanan tambahan sebagai suplemen bagi pengunjung dan pendukung pariwisata. Pembangunan fisik (jalan, kereta api, air minum, listrik, telepon, dan sebagainya), pemasaran, dan koordinasi berbagai kegiatan, serta penerapan aturan dan peraturan, hanyalah beberapa contoh dari layanan yang ditawarkan.

2.6 Museum

Menurut Markovic., et al (2013:202) Telah dikatakan bahwa museum adalah lembaga yang melaksanakan fungsi utamanya sebagai salah satu yang memelihara, mempelajari, mentransmisikan dan menampilkan terfokus pada kemajuan ilmu pengetahuan.

Museum, sebagaimana didefinisikan oleh Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2015, adalah organisasi yang bertanggung jawab dengan menjaga, mengembangkan, memanfaatkan, dan menyebarkan koleksi kepada masyarakat umum.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif yang dimana, Tanggapan Pengunjung Mengenai Komponen 4A (Attraction, Amenities, Access, Ancillary) Pada Museum Rumah Kelahiran Hatta di Kota Bukittinggi, Provinsi Sumatera Barat, akan dianalisa secara lisan. Setelah data diproses, temuan disajikan dalam bentuk angka sehingga siapa pun yang menginginkan pengetahuan

tentang hal itu dapat lebih memahaminya. (Sumarni dan Wahyuni 2006).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

- Kawasan Museum Rumah kelahiran bung hatta terletak di Kelurahan Campago puh, Kecamatan Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia.
- Penelitian ini dilakukan pada bulan september hingga desember tahun 2021 yang bertepatan dengan masa Prakter Kerja Nyata sesuai dengan mata kuliah yang telah ditentukan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Istilah "populasi" mengacu pada jumlah total semua nilai numerik dan kualitatif yang berasal dari satu set karakteristik tertentu untuk satu set objek tertentu, terlepas dari skala yang digunakan untuk mengukurnya. populasi/kepadatan

Museum Rumah Kelahiran Hatta, Kota Bukittinggi, Provinsi Sumatera Barat, menurut data tahun lalu, memiliki populasi 8.939 orang dalam penelitian ini.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah merupakan bagian sebuah populasi (Sugiyono, 2012: 81). penulis mengambil sampel yang mewakili populasi pada pengunjung yang sedang

maupun yang pernah berkunjung di Museum Rumah kelahiran bung hatta Kota Bukittinggi Provinsi Sumatera Barat. Jadi sampel penelitian ini adalah 99 orang pengunjung yang sedang maupun sudah berkunjung ke objek wisata Museum Rumah kelahiran bung hatta Kota Bukittinggi Provinsi Sumatera Barat.

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang telah dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber utamanya yang diperoleh dari semua informan menggunakan teknik pengamatan dan kuesioner, dan dokumentasi pada objek penelitian yang dilakukan kepada responden yang berkunjung atau yang pernah berkunjung ke Museum Rumah kelahiran bung hatta Kota Bukittinggi Provinsi Sumatera Barat.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi dan sumber data penelitian yang diperoleh tidak langsung dari responden, tetapi data yang diperoleh peneliti dari sumber yang ada.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Teknik pengumpulan data dengan pengamatan digunakan ketika penelitian berinteraksi dengan perilaku manusia, kemajuan kerja, gejala alami dan ketika responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono: 2016).

3.5.2 Kuisisioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga

penelitian ini hanya berbentuk pertanyaan kepada informan yang dibagikan kepada pengunjung yang sedang berkunjung ataupun sudah pernah berkunjung ke Museum Rumah kelahiran bung hatta Kota Bukittinggi Provinsi Sumatera Barat.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi berkaitan dengan foto-foto yang diambil oleh peneliti menggunakan kamera handphone. Tujuan dokumentasi sendiri untuk menggambarkan keadaan lapangan dan untuk mengambil informasi-informasi dari lembaga yang akan diteliti

BAB IV

HASIL DAN PENELITIAN

Tanggapan tentang *Attraction/Daya Tarik*

- 1) Melihat arsitektur bangunan Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta menarik

Berkategori sangat baik sebagian berdasarkan hasil jawab responden bahwa para pengunjung dapat melihat arsitektur bangunan Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta menarik karena mempunyai konsep seperti rumah panggung yang dimana rumah panggung memiliki unsur kebudayaan di Indonesia yang membuat pengunjung takjub dan juga untuk bahan yang digunakan pada dinding atau lantai menggunakan anyaman bambu yang membuat para pengunjung merasa nyaman ketika berada di dalam Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta. Beberapa pengunjung yang memilih jawaban kurang setuju menyatakan bahwa untuk bangunan sendiri seperti rumah biasa pada umumnya..

- 2) melihat dan mempelajari benda-benda cagar budaya

Berkategori sangat baik sebagian responden menjawab bahwa pada Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta dapat mempelajari dan melihat benda-benda cagar budaya yang digunakan oleh keluarga Bung Hatta dan kerajinan budaya yang berada di tempat meja makan rumah Bung Hatta. Yang dimana semua benda-benda cagar budaya ini merupakan peninggalan dari keluarga dan Bung Hatta sendiri dari kecil hingga berumur 11 tahun. Kemudian beberapa responden yang menjawab kurang setuju atau tidak setuju mengatakan bahwa di Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta lebih banyak terdapat koleksi-koleksi bersejarah dari keluarga dan Bung Hatta sendiri.

Rekapitulasi Hasil Tanggapan Pengunjung Mengenai Komponen 4A (*Attraction, Amenities, Access, Ancillary*) Pada Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta Kota Bukittinggi Provinsi Sumatera Barat

Variable	Sub Variable	Indikator	Skor	Kategori Total
Tanggapan pengunjung mengenai komponen 4A pada Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta Kota Bukittinggi Provinsi Sumatera Barat	Attraction/ Daya Tarik	Melihat bangunan arsitektur yang menarik pada Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta	434	
		Melihat Mempelajari benda-benda cagar budaya pada Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta	419	
	Total Skor		853	Sangat Baik
	Amenities/ Fasilitas	Terdapat usaha makanan dan minuman di area Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta	366	
		Terdapat transportasi umum menuju Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta	434	
		Terdapat toilet di area Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta	425	
		Terdapat tempat ibadah di area Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta	405	
		Terdapat loker atau tempat penyimpanan barang untuk pengunjung di area Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta	427	
	Total Skor		2057	Baik
	Access/ Aksesibilitas	Jalur atau rute dari Pusat Kota menuju Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta dapat mudah ditempuh (Menggunakan Transportasi Roda dua, Roda empat)	419	
		Jalur dari Pusat Kota menuju Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta dapat dilalui dengan lancar	389	
	Total Skor		808	Baik
	Ancillary/ Pelayanan	Tidak adanya biaya pungutan masuk pada Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta	453	
		Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta memiliki jasa pemandu yang ramah	429	
	Total Skor		882	Sangat Baik
Jumlah Total Skor			4600	SANGAT BAIK

Sumber : Data Olahan Penulis 2022

Tanggapan pengunjung mengenai komponen 4A (*Attraction, Amenities, Access, Ancillary*) pada Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta Kota Bukittinggi Provinsi Sumatera Barat terdiri dari empat sub variable yaitu, *Attraction/Daya Tarik*,

Amenities/Fasilitas, *Access/Aksesibilitas* dan *Ancillary/Pelayanan*.

Dari empat sub variable yang ada memiliki dua indikator untuk tiga sub variable dan lima indikator untuk satu variable. Pada pengkategorian total jumlah skor keseluruhan sub variable terlihat bahwa nilai total yang didapat pada hasil rekapitulasi data tentang Tanggapan Pengunjung Mengenai Komponen 4A (*Attraction, Amenities, Access, Ancillary*) Pada Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta sebesar 4.600 yang berada pada rentang 4.574 – 5.445 dengan kategori “Sangat Baik”.

Sub Variable *Attraction/Daya Tarik* Untuk daya tarik pada Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta sendiri yang pertama terletak pada para pengunjung dapat melihat arsitektur rumah yang menarik mendapatkan skor sebanyak 434. Bahwa arsitektur bangunan Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta karena mempunyai konsep seperti rumah panggung yang dimana rumah panggung memiliki unsur kebudayaan di Indonesia yang membuat pengunjung takjub dan merasa nyaman ketika berada di dalam Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta. Kemudian ditambah pada Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta memiliki benda-benda cagar budaya masa lampau yang digunakan oleh keluarga Bung Hatta dan kerajinan budaya yang berada di tempat meja makan rumah Bung Hatta mendapatkan skor sebanyak 419. Dan sesuai dengan tanggapan

pengunjung Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta maka pada sub variable ini yang dimana mendapatkan total skor sebanyak 853 berkategori “Sangat Baik”.

Sub Variable *Amenities*/Fasilitas Untuk fasilitas yang ada pada Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta sendiri untuk usaha makanan dan minuman di area Museum Kelahiran Bung Hatta sangat banyak, mulai dari ampera, makanan cepat saji dan makanan ringan pun juga tersedia dan juga Museum Kelahiran Bung Hatta sendiri tidak jauh dari pasar banto yang dimana di pasar banto memiliki berbagai macam ragam usaha makanan dan minuman mendapatkan skor sebanyak 366, lalu kemudian banyak terdapat transportasi umum yang tersedia dari Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta itu sendiri atau yang menuju ke Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta mendapatkan skor sebanyak 434, setelah itu untuk toilet yang ada di Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta juga dapat berfungsi sangat baik, air nya yang bersih dan juga memiliki tanda untuk laki-laki/wanita mendapatkan skor sebanyak 425, lalu untuk para pengunjung yang berada di area Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta apabila ingin melaksanakan ibadah akan disediakan tempat di salah satu kamar Bung Hatta sendiri mendapatkan skor sebanyak 405 dan ketika berkunjung ke Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta sudah langsung terdapat loker atau penyimpanan barang untuk pengunjung yang langsung bisa menitipkan barang bawaan yang membuat pengunjung merasa puas akan fasilitas mendapatkan skor sebanyak 427 yang terdapat di Museum Rumah Kelahiran Bung

Hatta dan yang dimana mendapatkan total skor sebanyak 2057 berkategori “Baik”.

Sub Variable *Access*/Aksesibilitas Untuk *Access*/Aksesibilitas para pengunjung mengatakan jalur atau rute dari Pusat Kota menuju Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta yang dilalui sangat mudah, dapat dilalui oleh roda dua, roda empat bahkan oleh bus yang dimana pengunjung dari mana pun dapat menuju ke Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta dengan menggunakan jenis kendaraan apapun dengan mendapatkan skor sebanyak 419. Kemudian untuk jalur dari Pusat Kota menuju Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta dapat dilalui dengan lancar dan normal tanpa adanya hambatan yang membuat pengunjung merasa aman dan nyaman ketika menuju Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta mendapatkan skor sebanyak 427 dan yang dimana mendapatkan total skor sebanyak 808 berkategori “Baik”

Sub Variable *Ancillary*/Pelayanan Untuk *Ancillary*/Pelayanan tidak adanya pungutan biaya masuk pada Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta yang dimana saat berada di Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta para pengunjung hanya mengisi buku tamu saja, dan para pengunjung dapat secara bebas dan teratur mengitari Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta dengan mendapatkan skor sebanyak 429. Kemudian untuk tempat informasi/jasa pemandu sudah langsung dijamu oleh pemandu yang berjaga di lokasi. Jasa pemandu ini pun tidak ada dipungut biaya sama sekali, sangat ramah dalam menjelaskan tentang sejarah Bung Hatta sendiri dan juga para pengunjung juga bisa meminta untuk

tidak dipandu sama sekali, secara tidak langsung jasa pemandu/tempat informasi ini tanpa ada paksaan sama sekali mendapatkan skor sebanyak 453. Hal ini dapat membuat para pengunjung tidak merasa bingung saat berada di Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta dan yang dimana mendapatkan total skor sebanyak 882 berkategori “Sangat Baik”.

Berdasarkan hasil rekapitulasi data yang diperoleh, maka peneliti dapat melihat bahwa pada indikator tidak adanya pungutan biaya masuk pada Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta memiliki skor tertinggi diantara indikator-indikator lainnya dengan skor sebanyak 453 yang dimana sebanyak 57 responden memilih sangat baik, dan 42 responden memilih baik. Hal ini dapat dilihat bahwa pada saat pengunjung yang datang langsung mengisi buku tamu yang telah disediakan pada lokasi pada Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta tepat di depan pintu masuk. Kemudian, pada indikator terdapat usaha makanan dan minuman di area Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta memiliki skor terendah dengan skor sebanyak 366 yang dimana sebanyak 18 responden memilih jawaban sangat setuju, 46 memilih jawaban setuju, 23 memilih jawaban kurang setuju, 11 memilih jawaban tidak setuju dan 1 memilih jawaban sangat tidak setuju. Hal ini dapat dilihat bahwa pada lokasi di Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta hanya memiliki sedikit usaha makanan dan minuman karena ruang dan tempat yang tersedia pada area sekitar sudah tidak ada lagi karena kondisi lingkungan yang berdekatan dengan pasar banto. Pasar banto sendiri

merupakan pasar yang menyediakan segala macam kebutuhan masyarakat Kota Bukittinggi. Oleh karena itu, untuk usaha makanan dan minuman tidak terlalu banyak dan beberapa usaha makanan dan minuman juga cukup jauh dari area Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta. Hal ini juga dikarenakan faktor dari lokasi atau tempat dari Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta sendiri memang sedikit sempit yang menyebabkan untuk tempat dari para pengusaha makanan atau minuman maupun yang lainnya tidak mendapatkan tempat untuk berjualan. Tentu ini menjadi satu masalah yang harus diselesaikan para pengelola ataupun pemerintah Kota Bukittinggi agar Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta dapat dinikmati secara nyaman oleh para pengunjung tanpa ada kekurangan yang dirasakannya. Tentu menjadikan Kota Bukittinggi sebagai daerah tujuan wisata yang akan disering dikunjungi oleh para pengunjung dari dalam daerah maupun luar daerah

BAB V

HASIL DAN PENELITIAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis data penelitian yang sudah dilakukan di Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta Kota Bukittinggi Provinsi Sumatera Barat, penulis mendapatkan kesimpulan bahwa :

1. Untuk daya tarik pada Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta sendiri yang pertama terletak pada para pengunjung dapat melihat arsitektur rumah yang menarik. Bahwa arsitektur bangunan Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta karena mempunyai konsep seperti rumah panggung yang

dimana rumah panggung memiliki unsur kebudayaan di Indonesia yang membuat pengunjung takjub dan merasa nyaman ketika berada di dalam Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta. Kemudian ditambah pada Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta memiliki benda-benda cagar budaya masa lampau yang digunakan oleh keluarga Bung Hatta dan kerajinan budaya yang berada di tempat meja makan rumah Bung Hatta. Berdasarkan hasil ini maka penulis menyimpulkan bahwa untuk tingkat kunjungan yang rendah di Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta bukan disebabkan oleh Museum itu sendiri, melainkan karena minat dari pengunjung atau wisatawan. Hal ini karena Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta merupakan salah satu objek wisata sejarah yang secara tidak langsung merupakan wisata edukasi.

2. Untuk fasilitas yang ada pada Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta sendiri untuk usaha makanan dan minuman di area Museum Kelahiran Bung Hatta sangat banyak, mulai dari ampera, makanan cepat saji dan makanan ringan pun juga tersedia dan juga Museum Kelahiran Bung Hatta sendiri tidak jauh dari pasar banto yang dimana di pasar banto memiliki berbagai macam ragam usaha makanan dan minuman, lalu kemudian banyak terdapat transportasi umum yang tersedia dari Museum Rumah

Kelahiran Bung Hatta itu sendiri atau yang menuju ke Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta, setelah itu untuk toilet yang ada di Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta juga dapat berfungsi sangat baik, air nya yang bersih dan juga memiliki tanda untuk laki-laki/wanita, lalu untuk para pengunjung yang berada di area Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta apabila ingin melaksanakan ibadah akan disediakan tempat di salah satu kamar Bung Hatta sendiri dan ketika berkunjung ke Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta sudah langsung terdapat loker atau penyimpanan barang untuk pengunjung yang langsung bisa menitipkan barang bawaan yang membuat pengunjung merasa puas akan fasilitas yang terdapat di Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta

3. Untuk *Access/Aksesibilitas* para pengunjung mengatakan jalur atau rute dari Pusat Kota menuju Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta yang dilalui sangat mudah, dapat dilalui oleh roda dua, roda empat bahkan oleh bus yang dimana pengunjung dari mana pun dapat menuju ke Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta dengan menggunakan jenis kendaraan apapun. Kemudian untuk jalur dari Pusat Kota menuju Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta dapat dilalui dengan lancar dan normal tanpa adanya hambatan yang membuat

pengunjung merasa aman dan nyaman ketika menuju Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta

4. Untuk *Ancillary*/Pelayanan tidak adanya pungutan biaya masuk pada Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta yang dimana saat berada di Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta para pengunjung hanya mengisi buku tamu saja, dan para pengunjung dapat secara bebas dan teratur mengitari Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta. Kemudian untuk tempat informasi/jasa pemandu sudah langsung dijamu oleh pemandu yang berjaga di lokasi. Jasa pemandu ini pun tidak ada dipungut biaya sama sekali, sangat ramah dalam menjelaskan tentang sejarah Bung Hatta sendiri dan juga para pengunjung juga bisa meminta untuk tidak dipandu sama sekali, secara tidak langsung jasa pemandu/tempat informasi ini tanpa ada paksaan sama sekali. Hal ini dapat membuat para pengunjung tidak merasa bingung saat berada di Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan penulis tentang Tanggapan Pengunjung Terhadap Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta Kota Bukittinggi Provinsi Sumatera Barat, peneliti memiliki beberapa masukan/saran sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan kunjungan di Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta

sebaiknya pihak pengelola memberikan seminar ke sekolah-sekolah yang berada di Kota Bukittinggi maupun di Luar Kota Bukittinggi bahwasanya Museum merupakan objek wisata yang memiliki nilai-nilai yang tergolong dengan wisata edukasi yang mempunyai nilai dan makna yang cukup berpengaruh di kehidupan sehari-hari. Nilai ini dapat digunakan sebagai ilmu yang sangat jarang didapatkan dan hanya dapat di beberapa tempat tertentu salah satunya Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta. Museum ini memiliki nilai juang Bung Hatta dari kecil hingga menjadi salah satu proklamasi Republik Indonesia yang berjuang demi kemerdekaan Republik Indonesia. Nilai-nilai inilah yang patut dicontoh para siswa/siswi yang berada di Kota Bukittinggi maupun di Luar Kota Bukittinggi.

2. Untuk pihak pengelola maupun pemerintah daerah dapat melakukan koordinasi dengan para pengusaha-pengusaha makanan minuman agar dapat membuka lapak/tempat jualan disekitara Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta agar para pengunjung dapat dengan mudah berbelanja ataupun menikmati makanan/minuman yang tidak jauh dari area Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta.
3. Untuk para jasa transportasi umum yang ada ataupun yang melalui Museum Rumah

Kelahiran Bung Hatta sebaiknya tidak menutupi atau parkir didepan Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta, hal ini tentu akan sangat mengganggu para pengunjung dan merusak pemandangan yang ada pada Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta sebagai cagar budaya Kota Bukittinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto elvinaro. 2010. *Metodologi Penelitian untuk Public Relation Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arjana, I Gusti Bagus. 2015. *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*. Depok: PT. Rajagrafindo
- Hatta, Mohammad. 1979. *Mohammad Hatta : Memoir*, Jakarta: PT. Tintamas Indonesia
- Jenderal, Direktorat. 1976. *Pengantar Pariwisata Indonesia*, Jakarta: Direktorat Jenderal
- Pendit, S, Nyoman. 2003. *Ilmu Pariwisata*, Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2015, *Tentang Museum*, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 No. 195, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No. 5733)
- Pitana, I Gede dan Diarta, I Ketut Surya. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta. Andi
- Soemanto, Wasty. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Rineka Cipta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujanto, Agus. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta, bumi aksara
- Suryadana, M Liga, dkk. 2015. *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung:Alfabeta
- Suwantoro, Gamal. 2001. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta. Anda.
- Suwena, I Ketut dan Widyatma, I Gusti Ngurah. 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata (Rev.ed)*, Denpasar: Pustaka Larasan
- Undang – Undang No. 10 Tahun 2009, *Tentang Kepariwisata*, Direktorat Jenderal Pariwisata, Jakarta, 1994
- Undang – Undang No. 11 Tahun 2010, *Tentang Cagar Budaya*.
- Warpani, Suwardjoko P & Indira P Warpani. 2007. *Pariwisata dalam Tata Ruang Wilayah*. Bandung: ITB
- Yoeti, Oka A dan Pribadi, Bambang. 2008. *Ekonomi Pariwisata*. Jakarta: Kompas
- Daftar Jurnal**
- Aangraini, Fia. 2020. *Tanggapan Pengunjung Pada Objek Wisata Air Panas Hapanasan Kabupaten Rokan Hulu*. Riau: Universitas Riau
- Anggriani, Sintia Tri. 2018. *Tanggapan Pengunjung Terhadap Daya Tarik Masjid Syahbuddin Di Kabupaten Siak*. Riau: Universitas Riau
- Sari, Putri Permata. 2018. *Tanggapan Pengunjung Terhadap Objek Wisata Mangrove Rawa Mekar Jaya Di Kabupaten Siak*. Riau: Universitas Riau
- Pustaka, A. K., & Pedesaan, M. (2002). *BAB II KAJIAN TEORI A. Kajian Pustaka 1*. 18–45.
- Prodi, D., Perjalanan, U., Politeknik, W., & Padang, N. (2018).

Rafidola Mareta Riesa. In *Jurnal nasional PARIWISATA* (Vol. 10, Issue 1). www.harianhaluan.com

Daftar Website

<http://www.visitbukittinggi.com/Sejarah>